

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA PETANI DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN KALIORI KABUPATEN REMBANG

NATHASYA GRACE ANGELINE SIREGAR-25000122120011
2026-SKRIPSI

Penggunaan pestisida yang tidak tepat dapat menimbulkan bahaya kesehatan pada petani, salah satunya adalah anemia. Anemia didefinisikan sebagai penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) dalam darah, terlepas dari penyebab utama, morfologi sel darah merah, maupun fungsi sel darah merah. Berdasarkan data pada Laporan Survei Kesehatan Indonesia 2023, dari pemeriksaan kadar hemoglobin pada total 4,284 petani, 15,8% di antaranya mengalami anemia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada petani di Desa Gunungsari, Kecamatan Kaliore, Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain studi cross-sectional. Sampel penelitian ini sebanyak 83 petani di Desa Gunungsari. Data penelitian dianalisis menggunakan uji hubungan, yaitu *Chi-Square* atau *Fisher Exact* sebagai alternatif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan pemeriksaan sampel darah untuk mengukur kadar hemoglobin dan kadar kolinesterase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7,2% petani diklasifikasikan menderita anemia. Analisis bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara anemia dan masa kerja ($p = 1,000$), frekuensi penyemprotan ($p = 0,393$; PR = 0,288; 95% CI: 0,035–2,358), lama penyemprotan ($p = 0,663$; PR = 1,767; 95% CI: 0,380–8,211), penggunaan alat pelindung diri ($p = 1,000$; PR = 1,075; 95% CI: 0,230–5,021), atau kadar kolinesterase ($p = 0,586$). Sementara itu, pengelolaan pestisida menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan anemia ($p = 0,047$; PR = 5,217; 95% CI: 1,024–26,573).

Kata kunci : anemia, pestisida, petani, rembang